

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya sekali akan keindahannya, baik dari segi alam, buatan, budaya, sejarah, dan lain-lainnya. Dari kekayaan yang dimiliki Indonesia ini dapat dikemas menjadi produk pariwisata yang mampu dikonsumsi oleh masyarakat dan bila dikelola dengan baik secara serempak industri pariwisata di Indonesia akan menjadi senjata terkuat yang dimiliki oleh negara untuk memajukan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Dikarenakan pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian unggulan, sektor pariwisata ini menjadi salah satu pemasok devisa negara terbesar selain migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Zulkarnain & Abdullah (2014:286-290) bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar dalam membangun perekonomian nasional.

Sektor pariwisata dapat menciptakan peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan, memperbaiki serta mendorong pemerataan pendapatan penduduk, dan dapat meningkatkan pendapatan Negara dari sektoran pajak. Selain itu sektor pariwisata dapat menstimulus berbagai pembangunan sarana dan prasarana, pelestarian budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan baik kepada masyarakat setempat maupun

kepada wisatawan (Soebagyo, 2012:153-158). Oleh karena itu banyak daerah di Indonesia yang berlomba-lomba untuk mengemas kekayaan daerahnya menjadi produk pariwisata, salah satu daerahnya yaitu Kepulauan Seribu.

Kepulauan seribu sendiri merupakan wilayah administratif yang berbentuk Kabupaten dari Provinsi DKI Jakarta. Menurut data yang didapatkan dari Suku Dinas Pariwisata tahun 2021, Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki luas wilayah lautan seluas $\pm 6.997 \text{ Km}^2$ dan luas daratan $\pm 8,71 \text{ Km}^2$, yang terbagi menjadi 2 Kecamatan dengan 6 Kelurahan dan 110 pulau dengan pusat pemerintahannya berada di Pulau Pramuka. Kepulauan seribu memiliki tiga jenis wisata yang menjadi daya tarik yang dapat dikemas menjadi produk wisata, ketiga jenis wisata ini dibagi berdasarkan karakteristik pulaunya, yang pertama adalah wisata pantai (pulau wisata umum) dimana terdapat 45 pulau yang mempunyai karakteristik yang sesuai dan 11 diantaranya merupakan pulau pemukiman, lalu yang ke dua yaitu wisata cagar alam yang dimana terdapat dua pulau yaitu pulau Rambut dan Pulau Bokor, dan yang ke tiga yaitu wisata sejarah berjumlah 3 pulau yaitu kawasan Pulau Onrust (Onrust, Cipir, Kelor).

Gambar 1.1

Pulau-pulau di Kabupaten Kepulauan Seribu

No.	Kecamatan	Kelurahan	Nama Pulau											
1	Kepulauan Seribu Utara	Pulau Kelapa	1	1	Bundar	11	11	Kaliage Kecil	21	21	Macan Kecil	31	31	Rakit Tiang/ Kelapa dua
2			2	Cina	12	12	Kapas	22	22	M elinjo				
3			3	Dua Barat	13	13	Kayuagin Melintang	23	23	M elintang besar	32	32	Saktu	
4			4	Genteng Besar	14	14	Kayuagin Genteng	24	24	M elintang Kecil	33	33	Sebaru kecil	
5			5	Genteng Kecil	15	15	Kayuagin Putri	25	25	Pabelokan	34	34	Semut	
6			6	Gosong Rengat	16	16	Kelapa	26	26	Panjang Bawah	35	35	Semut Besar	
7			7	Hantu Barat	17	17	Kelor Barat	27	27	Panjang Besar	36	36	Tongkeng	
8			8	Hantu Timur	18	18	Kelor Timur	28	28	Panjang Kecil	37	37	Yu Barat	
9			9	Jukung	19	19	Lipan	29	29	Putri Barat	38	38	Yu Timur	
10			10	Kaliage Besar	20	20	Macan Besar	30	30	Putri Gundul				
11	Kepulauan Seribu Selatan	Pulau Harapan	1	39	Belanda	9	47	Harapan	16	54	Pemagaran	24	62	Sebaru Besar
12			2	40	Bira Besar	10	48	lagung	17	55	Penjaliran Barat	25	63	Sebira
13			3	41	Bira Kecil	11	49	Kayu Angin Bira	18	56	Penjaliran Timur	26	64	Semut kecil/ Kayuagin Semut
14			4	42	Bulat	12	50	Kuburan	19	57	Perak			
15			5	43	Dua Timur			Cinal/Rosa Cina	20	58	Putri Timur	27	65	Sepa Besar (Barat)
16			6	44	Buton	13	51	Laga	21	59	Pateloran Besar	28	66	Sepa Kecil (Timur)
17			7	45	Gosong Laga Besar	14	52	Nyamplung	22	60	Pateloran Kecil	29	67	Tondan Barat
18			8	46	Gosong Laga kecil	15	53	Opak Besar	23	61	Rengit	30	68	Tondan Timur
19	Kepulauan Seribu Selatan	Pulau Panggang	1	69	Air	5	73	Karang Bongkok	9	77	Kotok Kecil	13	81	Pramuka
20			2	70	Gosong Pandan	6	74	Karang Congkak	10	78	Opak Kecil	14	82	Semak Daun
21			3	71	Gosong Sekati	7	75	Karya	11	79	Panggang			
22			4	72	Gosong Pramuka	8	76	Kotok Besar	12	80	Paniki			
23	Kepulauan Seribu Selatan	Pulau Tidung	1	83	Karang Beras	3	85	Payung Besar	5	87	Tidung Besar			
24			2	84	Laki	4	86	Payung Kecil	6	88	Tidung Kecil			
25			1	89	Blawak	4	92	Gundul	7	95	Kudus Lempeng	10	98	Pari
26	Kepulauan Seribu Selatan	Pulau Pari	2	90	Bokor	5	93	Karang Kudus	8	96	Lancang Besar	11	99	Tengah
27			3	91	Burung	6	94	Kongsi	9	97	Lancang Kecil	12	100	Tikus
28	Kepulauan Seribu Selatan	Pulau Untung Jawa	1	101	Ayer Besar	5	105	Damar Besar	9	109	Nyamuk Besar	13	113	Ubi Besar
29			2	102	Ayer Kecil	6	106	Damar Kecil	10	110	Ondrus	14	114	Ubi Kecil
30			3	103	Bidadari	7	107	Dapur	11	111	Rambut	15	115	Untung Jawa
31			4	104	Cipir	8	108	Kelor	12	112	Talak / Nyamuk			

(Sumber : Suku Dinas Pariwisata Kep.Seribu, 2021)

Dikarenakan Kepulauan Seribu memiliki jumlah pulau yang cukup banyak, sehingga fokus lokasi penelitian dipersempit pada Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan pada beberapa pulau yang sering dikunjungi wisatawan dan dipakai oleh biro perjalanan dalam paket wisatanya. Seperti Pulau Tidung, Pulau Pari, dan Pulau Untung Jawa. Berikut data kunjungannya tertera di sebuah tabel, dimana data yang didapatkan berasal dari Suku Dinas Kepulauan Seribu.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kepulauan Seribu 2019

NO	OBJEK	NUSANTARA	MANCANEGERA	JUMLAH
1	PULAU UNTUNG JAWA	109,281	314	109,595
2	PULAU PARI	116,502	1,950	118,452
3	PULAU TIDUNG	128,690	1,226	129,916

(Sumber: Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu, 2019)

Dimana menurut data dari Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu jumlah kunjungan yang ada di ke tiga pulau tersebut jauh lebih besar ketimbang dengan pulau lainnya yang ada di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Alasan lainnya dipilih pulau-pulau tersebut dikarenakan wisatawan yang hendak berkunjung ke Kepulauan Seribu Selatan kerap membutuhkan pulau yang berpeghuni baik untuk menginap maupun untuk melakukan transit ke pulau lainnya, dan juga jalur akses kapal yang tersedia di pelabuhan melalui jalur-jalur pulau tersebut.

Penelitian ini berfokus kepada analisis Pola Kunjungan Wisatawan yang berada di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, salah satu metode untuk mengetahui pola kunjungan wisatawan yaitu menggunakan konsep tipe Pola Kunjungan Wisatawan (Lew & McKercher, 2006). Konsep tipe pola kunjungan ini terdiri dari empat tipe, kunjungan pertama yaitu pola tujuan Tunggal, kedua pola tujuan dan melingkar, ketiga pola melingkar, dan keempat pola pusat dan pola jari. Dikutip dari Lew & McKercher (2006:403) "*Factors that could influence tourist's movements indentified such as a set of destination characteristics and set of toursit characteristic that influence decisionmaking*

and behavior”, oleh karena itu dapat diketahui bahwa pengaruh pola perjalanan wisatawan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari karakteristik destinasi dan karakteristik wisatawan. Didalam jurnalnya Lew & McKercher (2006) menjabarkan karakteristik destinasi dibagi menjadi tiga, yaitu *Trip Origins/Accommodation Location, Trip Destinations/Attraction Locations, Transportation Accessibility*. Sedangkan karakteristik wisatawan dibagi menjadi tiga, yaitu *Time Budgets, Motivation Interest & Composition, Destination Knowledge and Emotional Value*. Seperti yang dikutip dari Lew & McKercher (2006:403), dua faktor ini yang akan mempengaruhi keputusan perjalanan oleh motivasi wisatawan dan perilaku wisatawan/*tourist behaviour*. Menurut Plog (2001:13) sebuah destinasi atau daya tarik wisata keberhasilannya itu dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap psikologis wisatawan yang sedang maupun yang akan berkunjung, dan dari bagaimana mengemas produk yang ada agar wisatawan yang datang dipuaskan secara psikologisnya. Dengan mengetahui perilaku wisatawan yang berkunjung maka pola kunjungan yang ada di Kepulauan Seribu Selatan dapat tergambarkan melalui minat dan keperluan mereka, dan dari hal tersebut dapat dijadikan sebagai titik acuan untuk pengembangan pariwisata kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan mengambil judul **“POLA KUNJUNGAN WISATAWAN PADA DAYA TARIK WISATA KEPULAUAN SERIBU SELATAN DKI JAKARTA”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dijabarkan melalui beberapa tiga pertanyaan penelitian, yaitu mengenai tentang bagaimana,

1. Keadaan pariwisata di Kepulauan Seribu Selatan beserta Rute Kunjungannya, dan perilaku wisatawan yang berkunjung?
2. Karakteristik Destinasi dan Wisatawan di Kepulauan Seribu Selatan?
3. Model Pola Kunjungan wisata di Kepulauan Seribu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut didapatkanlah tiga tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk

1. Mengkaji Kondisi Pariwisata serta Rute Kunjungan yang ada di Kepulauan Seribu Selatan, dan juga mengidentifikasi perilaku wisatawan yang berkunjung sehingga bisa mengukur ketersediaan dan kelengkapan yang ada berdasarkan teori yang dipakai oleh peneliti.
2. Mengkaji Karakteristik Destinasi dan Karakteristik Wisatawan yang mengunjungi Kepulauan Seribu Selatan.
3. Mengkaji macam-macam Model Pola Kunjungan Wisatawan yang ada di Kepulauan Seribu Selatan sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 batasan, yaitu secara wilayah dan secara substansi teori yang dipakai sebagai berikut

1. Wilayah

Lokus penelitian dibatasi fokusnya pada satu wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, dan mengambil beberapa pulau yang sering dikunjungi wisatawan dan dipakai oleh biro perjalanan wisata untuk paket wisatanya seperti Pulau Tidung, Pulau Pari, dan Pulau Untung Jawa. Lalu Pulau Seribu memiliki empat pintu masuk, yaitu melalui Pelabuhan Kali Adem, Pelabuhan Marina Ancol, Pelabuhan Tanjung Pasir, dan Pelabuhan Rawa Saban. Namun penelitian ini berfokus kepada dua pelabuhan yaitu Pelabuhan Kali Adem dan Pelabuhan Marina Ancol dikarenakan lokasi yang berada cukup jauh antara satu dan lainnya sehingga peneliti mengambil pelabuhan yang berdekatan dan berada di satu kota yaitu DKI Jakarta.

2. Substansi

Penggunaan teori yang dipakai untuk Produk Pariwisata menggunakan konsep milik (Cooper, et al. 1993) dalam (Suwena & Widyatmaja, 2017:101), yang dikenal dengan istilah “4A” yaitu : Atraksi (*attraction*), Fasilitas (*amenities*), Pendukung (*access*), dan Pelayanan (*ancillary services*). Serta, penggunaan teori yang dipakai untuk Perilaku Wisatawan/*Tourist's Behaviour*, menggunakan konsep milik Plog (2001) yang berfokus kepada perilaku wisatawan yang *Allocentric* & *Psychocentric*. Dikarenakan teori tersebut yang paling cocok dan mampu

menggambarkan produk pariwisata dan perilaku wisatawan berdasarkan teori Pola Kunjungan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dicabang ilmu pariwisata mengenai pola kunjungan wisatawan, dan kedepannya dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu, dengan pemetaan pola kunjungan wisatawan ini dapat menjadi informasi hingga panduan dalam membantu pengembangan produk wisata, serta mampu juga untuk dijadikan bahan promosi pariwisata Kepulauan Seribu
- b. Bagi Pengelola Destinasi dan Biro Perjalanan Wisata, pemetaan pola perjalanan wisatawan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan titik acuan untuk mengembangkan produk dikawasan destinasinya dan dalam pembuatan paket wisata di Kepulauan Seribu
- c. Bagi Mahasiswa, dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk melatih cara berpikir dengan logis dan berdasar, dan juga manfaat lainnya yaitu dapat menyelesaikan tugas akhir untuk kelulusan perkuliahan.